

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia sebagai penerus perjuangan bangsa. Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan mengembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa adanya lembaga yang mengarahkan manusia ke arah tersebut. Karena manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan secara etimologis berasal dari kata 'didik' yang kata kerjanya adalah 'mendidik' artinya, memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan dapat dibedakan dalam dua konteks yaitu, pendidikan dalam arti sempit dan pendidikan dalam arti luas. Pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah atau persekolahan yang merupakan hasil rekayasa untuk menyelenggarakan pendidikan, dengan seperangkat program yang harus dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan pendidikan dalam arti luas bermakna berbagai macam pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkungan hidup, baik disekolah maupun diluar sekolah yang sengaja diselenggarakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. (Ade Aisyah dkk,2013:3).

Hal ini ditegaskan dalam UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi diri peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki dan kemudian diamalkan. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam menunjang dan menentukan kemajuan suatu bangsa, sehingga pembangunan di bidang pendidikan masih perlu ditingkatkan dengan tujuan untuk mengejar ketinggalan dari negara-negara yang telah maju. Maka berdasarkan pada tujuan itu tiap-tiap sekolah diharapkan lebih serius dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik sehingga mereka dapat menikmati sebuah proses dalam pendidikan di sekolah.

Proses dalam pendidikan di sekolah tidak lepas dari pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta

didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa. Maka pembelajaran tidak akan lepas dengan pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia terutama umat Islam, agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menurut Zakiyah Darajat (Abdul Majid, 2012: 22) pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan yang dilaluinya sejak kecil. Oleh karena itu pendidikan agama islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Meski agama bukan satu-satunya faktor penentu dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, namun secara substansional mata pelajaran PAI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Memperhatikan tujuan yang terkandung dalam PAI, maka seharusnya pembelajaran PAI di sekolah dan di madrasah menjadi suatu kegiatan yang di senangi, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Karena pada dasarnya kegiatan belajar mengajar mengandung arti adanya interaksi dari berbagai

komponen seperti guru, murid, bahan ajar, dan sarana lainnya yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menentukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Daryanto, 2014:51).

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah (1) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa. (2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis. (3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. (4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi. (5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah. (6) Untuk mengembangkan karakter siswa (Hosman, 2014:36)

Observasi pada pembelajaran PAI, secara umum siswa kelas VIII SMP ini memang cenderung membutuhkan perlakuan khusus dalam kegiatan belajar mengajarnya, Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa cenderung rendah. Dimana siswa hanya bisa pada dua indikator pemahaman yaitu mengklasifikasikan dan merangkum. Akan tetapi pada indikator tersebut juga belum begitu tercapai dengan maksimal. Hal ini juga sesuai dengan hasil

penuturan guru yang menyebutkan bahwa siswa pada kelas tersebut masih sangat kurang terhadap pemahaman konsep dan juga membutuhkan banyak bimbingan serta penjelasan.

Dari hal-hal di atas jika disimpulkan pemahaman yang rendah karena dalam pembelajaran siswa hanya bersifat sebagai objek yang hanya menerima pengetahuan baru, bukan sebagai subjek aktif yang berusaha mencari pengetahuan baru. Lemahnya pemahaman yang dimiliki siswa juga ditandai dengan hasil evaluasi siswa yang rendah.

Hal ini juga dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dari hasil observasi yang dilakukan dan penuturan guru bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran belum menggunakan pendekatan saintifik melainkan hanya merupakan pembelajaran konvensional.

Dalam hal ini dengan pendekatan yang digunakan oleh guru membuat siswa kurang diberi kesempatan untuk mengoptimalkan panca indera yang ia miliki khususnya dalam hal mengamati. Dan dalam hal mengumpulkan data, dalam hal ini guru hanya menggunakan buku paket yang tersedia tanpa adanya praktik yang menyebabkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa belum maksimal. Serta dalam hal mengomunikasikan, siswa yang dipilih guru hanyalah siswa yang itu-itu saja. Dalam hal ini siswa yang pintar saja. Sehingga tidak memberikan kesempatan bagi siswa yang lain untuk mengomunikasikan hasil yang telah mereka peroleh. Berdasarkan observasi di atas adalah maka aspek

pendekatan yang akan ditingkatkan adalah aspek mengamati, mengumpulkan data dan mengomunikasikan.

Hal ini diakibatkan dari penggunaan metode konvensional yang dikembangkan guru terhadap penggunaan yang bersifat verbal dengan berpusat kepada guru, sehingga siswa hanya menerima materi pembelajaran dari guru bukan siswa yang aktif membangun pengetahuan.

Berdasarkan tanya jawab yang peneliti lakukan kepada siswa didapat jawaban ketika hasil tes yang mereka peroleh mendapat nilai “dibawah KKM” yaitu berupa: kurangnya contoh dari materi yang diberikan, kurang memperhatikan guru saat mengajar, serta pembelajarannya membosankan dan kurang menarik.

Karena kurangnya siswa dalam pemahaman, maka guru menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pemahaman siswa pada matapelajaran PAI, dengan sub materi minuman keras. Dimana pada pembelajaran saintifik mengandung unsur 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi serta mengomunikasikan.

Dengan mengacu pada unsur yang ada pada pendekatan saintifik ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian peneliti mengusulkan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Minuman Keras”.

Penelitian ini penting untuk segera diatasi, sebab apabila tidak segera diatasi diduga dan dikhawatirkan siswa akan mengalami kurangnya pemahaman pada

pembelajaran PAI selanjutnya. Serta siswa akan mengalami hambatan dalam beberapa indikator yang masih sangat lemah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran PAI melalui penerapan pendekatan saintifik (5M) di kelas VIII SMP”. Adapun rumusan masalah khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa pada materi minuman keras sebelum menerapkan pendekatan saintifik pada kelas VIII SMP?
2. Bagaimana proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI?
3. Bagaimana pemahaman siswa kelas VIII SMP setelah penerapan pendekatan saintifik pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum pada penelitian ini adalah “mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap pemahaman bahaya mengonsumsi minuman keras kelas VIII SMP.” Sedangkan tujuan penelitian khusus yang ingin diketahui berdasarkan penelitian ini adalah

1. Mengetahui pemahaman siswa sebelum menerapkan pendekatan saintifik.
2. Mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik.

3. Mengetahui perkembangan pemahaman siswa kelas VIII SMP (hasil belajar) dengan menerapkan pendekatan saintifik pada setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penerapan pendekatan saintifik ini akan membuat siswa aktif dalam mencari hingga mengomunikasikan pengetahuannya. Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai metode alternatif dalam pelajaran PAI sehingga siswa memiliki kemampuan yang lengkap sesuai dengan pendekatan saintifik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini nantinya akan memberikan pengetahuan dalam penggunaan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pemahaman. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa agar mereka memiliki pemahaman yang utuh, sehingga hasil belajar siswa meningkat melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memilih pendekatan, model dan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif serta menyenangkan. Sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu pendekatan yang bisa diterapkan pada proses belajar PAI disekolah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai calon guru, diharapkan dapat memberikan pengalaman untuk menjadi guru yang berdedikasi (Rochiati : 2012).

E. Kerangka Pemikiran

Kompetendi Dasar (KD) meyakini bahwa minuman keras adalah dilarang oleh Allah Swt. Merupakan materi yang tergabung dalam kelompok akhlak. Materi pokok Pendidikan Agama Islam meluti tiga ajaran pokok islam yaitu : masalah keimanan (aqidah), Keislaman (syari'ah), dan Ihsan (akhlak).

Ketiganya harus lah tercermin dalam kehidupan sehari-hari, menurut buku Pedoman Penyusunan Tes diagnostik Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa kemampuan menerapkan akhlakul karimah dan menghindari akhlak tercela dalm kehidupan sehari-hari harus dicapai melalui empat materi pokok, salah satunya adalah Tatakrama dalam Kehidupan.

Dengan demikian pemahaman tentang larangan minuman keras harus dimiliki oleh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-gazali mengatakan mendidik anak merupakan urusan yang paling penting, Orang tua (murabbi) berkewajiban memelihara anak-anaknya dengan cara mendidik dan mengajari akhlak-akhlak yang mulia.

Untuk mencapai tujuan mengajar maka dibutuhkan alat pencapaian mengajar, akhirnya lahirlah berbagai metode mengajar yang bersifat parsial maupun universal – bisa dipakai oleh berbagai materi dan mata pelajaran. Memperhatikan karakteristik materi yaitu meyakini bahwa minuman keras, judi dan pertengkar adalah dilarang oleh Allah Swt. Penulis berusaha mempadukan beberapa teori mengajar. Dan akhirnya jatuh pada pilihan pendekatan saintifik atau *Scientific Approach*.

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Untuk dapat disebut ilmiah (saintifik), metode pencarian (method of inquiry) harus berbasis pada bukti-bukti dari obyek yang dapat diobservasi, empiris dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu (Lazim, 2013: 1).

Para ahli pendidikan telah berusaha untuk mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI. Dari pernyataan di atas tentang pemahaman PAI sangat sesuai dengan kebijakan Kemendikbud pada penerapan kurikulum 2013. Menurut Kemendikbud (Husamah, 2013: 11) proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) dengan memenuhi aspek menanya, mengamati, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran merupakan proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa (Kemendikbud, 2013).

Kurikulum 2013, menekankan pada dimensi padagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari sifat-sifat non ilmiah. Menurut Kemendikbud (2013), pendekatan ilmiah (saintifik) pembelajaran disajikan sebagai berikut:

1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, serta mudah dalam pelaksanaannya. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut:

- a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder

- d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi

2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Mengajukan pertanyaan indikatornya meminta penjelasan tentang apa, mengapa, bagaimana, atau menanyakan latar belakang hipotesis.

3. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran PAI, misalnya peserta didik harus memahami konsep-konsep PAI dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah mencoba diantaranya:

- a) Merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan
- b) Mempersiapkan perlengkapan yang akan dipergunakan
- c) Memperhitungkan tempat dan waktu
- d) Menyediakan LKS
- e) Membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen

- f) Membagikan LKS
 - g) Melaksanakan eksperimen
 - h) Mengumpulkan hasil kerja siswa
 - i) Mengevaluasi
4. Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar(usman : 2010). Untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- a) Guru menyusun bahan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum
- b) Guru memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh
- c) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang dari yang sederhana sampai pada yang kompleks

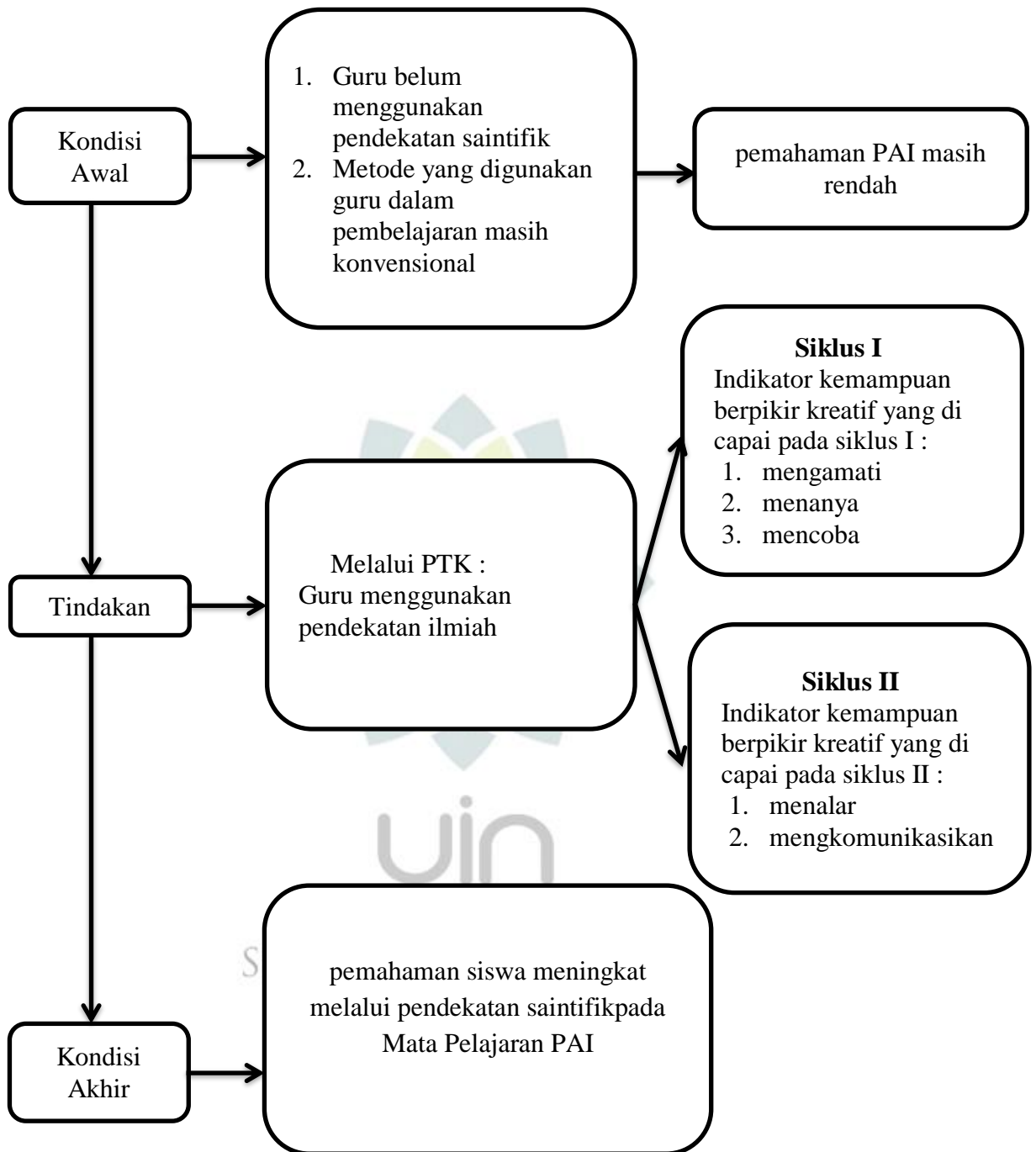
- d) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati
 - e) Mengoreksi atau memperbaiki kesalahan
 - f) Melakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan
 - g) Penilaian didasarkan pada perilaku yang nyata atau otentik
 - h) Mencatat kemajuan siswa
5. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan ilmiah (saintifik), guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar (Lazim, 2013: 8)

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ilmiah (saintifik) ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menerapkan konsep siswa. Kemampuan menerapkan konsep merupakan manfaat dari konsep yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga seseorang dikatakan cerdas bila dapat menyelesaikan masalah yang dia jumpai dalam waktu singkat.

Selanjutnya penulis memfokuskan hasil penelitian terhadap pemahaman siswa. Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, paham berarti mengerti dengan tepat. Hal tersebut sejalan dengan Sadiman (2008:42) yang menyatakan bahwa pemahaman atau komprehension dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Oleh sebab itu, belajar harus mengerti secara makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Mulyasa (2005:78) menyatakan bahwa pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Sejalan dengan pendapat di atas, Rusmana (2010:139) menyatakan bahwa pemahaman merupakan proses individu yang menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran yang didapat melalui perhatian.

Nuryantini (2014: 37) menyatakan bahwa proses kognitif mengaplikasikan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal-soal latihan atau menyelesaikan masalah. Masalah yang dimaksud dalam pembelajaran yaitu berupa konsep, fakta, prinsip, prosedur dan sebagainya. Oleh karena itu mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Sedangkan menurut Bloom, penerapan (*application*) adalah seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip di dalam berbagai situasi. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi dibandingkan pengetahuan.



F. Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat peningkatan pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bojongsoang pada materi minuman keras setelah menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI.

H_a = Terdapat peningkatan pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bojongsoang pada materi minuman keras setelah menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini adalah yang dilakukan oleh Oman Setia Permana, S. Pd. Yang berjudul **“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Konsep Akhlak Terpuji”**.

dari penelitian terdahulu di atas, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

persamaan

Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa

Sama-sama digunakan pada mata pelajaran PAI

Sama- sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas

Perbedaan

Penerapan metode pembelajaran yang berbeda

Diterapkan pada tingkat Pendidikan yang berbeda

Diterapkan pada materi yang berbeda .



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG